

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Pengembangan Karakter Anak Melalui Bercerita di Lembaga PAUD di Gang Dolly

Yulia Setia*, Kristina Angelia Kharisti, Graciela Hilda Hauteas, Cristin Cahyaning Rahayu

Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Petra Christian University Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi; Email: yulia.setia@petra.ac.id

Abstrak

Keterampilan literasi dan karakter merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat diperlukan. Namun, pada faktanya kondisi literasi anak di Indonesia masih sangat rendah. Terkhusus di Surabaya, tingkat minat baca masyarakatnya ada di angka 64,7%. Namun, angka ini masih dirasa kurang dan belum tersebar di seluruh wilayah Surabaya. Khususnya di lingkungan yang kurang mendapatkan perhatian lebih mengenai hal ini. Seperti di lingkungan Gang Dolly Surabaya, masih didapati anak-anak usia dini yang tidak memiliki literasi bahasa dan karakter yang baik. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya keterampilan ini untuk dimiliki anak mereka sejak dini. Melihat pentingnya melatih keterampilan literasi dan karakter sejak dini, maka diadakanlah program pengabdian masyarakat (PkM) yang dirancang dan dilakukan untuk menolong para orang tua dan juga anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan literasi dan karakter sejak dini. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan persiapan dengan melakukan riset mengenai pentingnya keterampilan literasi bahasa dan karakter anak sejak dini dan cara mengembangkannya. Setelah itu dilakukannya kegiatan survei dan percakapan dengan pihak PAUD dan Ketua RT di Gang Dolly. Setelah menemukan permasalahan dan usulan kegiatan, maka tim PkM melakukan persiapan kegiatan. Kegiatan pun akhirnya diadakan dua kali pertemuan yang berisikan materi mengenai pentingnya bercerita kepada anak-anak dan memperkenalkan cara praktis orang tua untuk nantinya dapat meningkatkan kemampuan literasi dan karakter anak. Kegiatan ini meliputi kegiatan *parenting class* dan kegiatan bersama anak-anak yaitu kegiatan bercerita, menggambar, dan juga melakukan aktivitas pendukung lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada dua tempat yang berbeda di Gang Dolly Surabaya, yaitu PAUD Cahaya Bunda dan TK Hati Bapa. Selain memberikan materi dan kegiatan pada orang tua dan anak, program pengabdian masyarakat ini juga memberikan fasilitas penunjang literasi bahasa anak berupa pojok baca untuk kedua lembaga PAUD di sana. Setelah kegiatan berlangsung, tim melakukan evaluasi akan kegiatan tersebut kepada para peserta dan pengelola PAUD yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak kesadaran pada orang tua dan pendidik PAUD akan pentingnya keterampilan literasi dan karakter anak meningkat. Anak-anak juga mendapatkan *exposure* akan kegiatan yang mengembangkan keterampilan literasi yang menyenangkan.

Kata kunci: anak usia dini, bercerita, karakter, literasi.

Abstract

Literacy and character skills are one of the 21st century skills that are very necessary. However, in fact the condition of children's literacy in Indonesia is still very low. Especially in Surabaya, the level of interest in reading among the people is 64.7%. However, this figure is still considered insufficient and has not been spread throughout the Surabaya area. Especially in environments that do not get much attention regarding this matter. Such as in the Gang Dolly Surabaya neighborhood, we still find young children who do not have good language literacy and character. In addition, not all parents are aware of the importance of this skill for their children to have from an early age. Seeing the importance of training literacy and character skills from an early age, a community service program (PkM) was held which was designed and carried out to help parents and young children develop literacy and character skills from an early age. The stages carried out in this activity are preparation by conducting research on the importance of language literacy skills and children's character from now on and how to develop them. After that, survey activities and conversations were carried out with the PAUD and the RT Head



in Gang Dolly. After finding problems and proposed activities, the PkM team prepares activities. In the end, two meetings were held which contained material about the importance of telling stories to children and introducing practical ways for parents to improve children's literacy skills and character. These activities include parenting class activities and activities with children, namely storytelling, drawing, and also carrying out other supporting activities. This activity was carried out in two different places in Gang Dolly Surabaya, namely Cahaya Bunda PAUD and Hati Bapa Kindergarten. Apart from providing materials and activities to parents and children, this community service program also provides facilities to support children's language literacy in the form of reading corners for the two PAUD institutions there. After the activity took place, the team evaluated the activity with the existing PAUD participants and managers. The results show that this activity has an impact on awareness among parents and PAUD educators of the importance of literacy skills and improving children's character. Children also get exposure to activities that develop fun literacy skills.

Keywords: early childhood, storytelling, character, literacy.

DOI: <https://doi.org/10.9744/share.10.1.17-26>

PENDAHULUAN

Kondisi Literasi di Indonesia

Di dalam perkembangan abad 21 ini, literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan ini diharapkan mampu memperlengkapi warga dunia memasuki masyarakat 4.0 (Direktorat Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020). Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan memahami serta mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan (*Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, 2016, n.d.). Kemampuan literasi perlu dikembangkan sedini mungkin dalam lingkup terdekat anak, seperti keluarga dan sekolah. Kemampuan literasi anak berhubungan dengan kemampuan komunikasi yang dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Tidak hanya itu kemampuan literasi memiliki dampak panjang dan terus memengaruhi anak di tahap kehidupan selanjutnya (Puspitasari et al., 2023).

Sayangnya tingkat kemampuan literasi anak di Indonesia masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Persoalan saat ini yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya tingkat kemampuan literasi anak. Dari hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 69 dari 77 negara yang tergabung di dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Tes ini dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan peserta didik pada rentang usia 15 tahun dengan melakukan tiga objek penilaian yaitu literasi sains, literasi matematika, dan membaca (Dachi, October, 2022). *Central Connecticut State University* juga melakukan penelitian pada Maret 2016 yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked*. Pada hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa minat baca penduduk Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Hal ini sangat disayangkan sekali karena secara infrastruktur untuk mendukung membaca Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Hal ini pun terkonfirmasi dari data yang dikemukakan oleh UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau dari 1000 orang hanya 1 yang minat membaca (Devega, 2017). Di Surabaya sendiri, tingkat minat membaca masyarakatnya ada pada angka 64,71 %. Tingkat ini dikatakan lebih tinggi dari tingkat minat membaca secara nasional yaitu 59,5 %. Namun, Wali kota Surabaya Eri Cahyadi menyampaikan bahwa angka tersebut masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan (Manumoyoso, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi anak adalah kurangnya kesadaran orang tua untuk dapat memperkenalkan literasi kepada anak sejak dini melalui membaca. Hal ini membuat anak tidak memiliki ketertarikan atau minat membaca sejak dini (Zati, 2018). Banyak orang tua yang tidak mendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca bersama atau membacakan buku kepada mereka (Fikriyah, et. al, 2020). Padahal bukan hanya Guru yang memiliki peran untuk membiasakan budaya membaca kepada anak. Melainkan orang tua juga ikut mengambil andil sebagai orang yang paling dekat dan dapat melakukan pengawasan lebih (Mazdalifah & Moulita, 2021).

Selain hal tersebut, tingginya penggunaan gawai digital pada anak usia dini menjadi faktor lain penyebab rendahnya tingkat literasi anak di Indonesia. Hal ini tidak dapat dihindari pada zaman digital karena orang tua yang sibuk bekerja memberikan akses kepada anak mereka sejak dini (Novianti & Garzia, 2020). *Gadget* dijadikan media untuk mengasuh anak sehingga mereka menghabiskan waktunya untuk bermain alat teknologi tersebut (Primayana, et.al, 2020). Akhirnya membuat anak lebih tertarik dengan gawai untuk bermain atau menonton dan mereka tidak tertarik akan kegiatan literasi khususnya membaca. Kemajuan teknologi dan kurangnya pengawasan dapat membuat anak mengakses tayangan hiburan yang tidak mendidik dan berbahaya bagi mereka (Suswandari, 2018).

Tentunya, kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa dan bahkan terjadinya kecanduan gawai pada anak. Kebiasaan tersebut menimbulkan banyak dampak negatif dan dapat merugikan kehidupan anak yang menjadi generasi penerus bangsa (Patrama & Nugroho, 2021). Anak akan menjadi lebih malas untuk belajar karena lebih menyukai aktivitas bermain gadget daripada menulis ataupun membaca. Selain itu, ketika terlalu fokus untuk bermain gawai maka anak lebih menjadi diam dan lebih mementingkan pada gawainya serta tidak mempedulikan orang yang berada di dekatnya. Dua dampak dari banyaknya dampak negatif lainnya dapat membuat terhambatnya aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Oleh sebab itu, perlu kegiatan yang dapat membuat anak memiliki kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Fenomena ini pun terlihat saat peneliti melakukan observasi ke sebuah lingkungan di salah satu RT di Gang Dolly, Kecamatan Sawahan di Surabaya. Ditemukan banyak anak usia dini atau pada usia TK ke bawah yang sudah menggunakan gawai. Mereka menggunakan banyak waktu mereka untuk menonton atau bermain di gawai tersebut. Hal ini membuat mereka juga tidak terlalu tertarik untuk membaca atau mendengarkan cerita di rumah ataupun orang tua mereka, serta bermain bersama dengan teman-teman mereka. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami keterlambatan bicara karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini sangat disayangkan sekali terjadi.

Profil Orang Tua dan Wali Murid di Gang Dolly Surabaya

Di Gang Dolly Surabaya terdapat dua lembaga PAUD, TK Hati Bapa dan PAUD Cahaya Bunda. Kedua lembaga PAUD ini memiliki kemiripan di dalam profil orang tua murid mereka. Cukup banyak anak-anak PAUD di sana yang tidak memiliki orang tua yang lengkap. Hal ini mengakibatkan beberapa dari mereka hanya tinggal dan dirawat oleh ibu atau wali nya saja. Terkhusus PAUD Cahaya Bunda, PAUD ini juga melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada dua lembaga PAUD di Gang Dolly memberikan gambaran akan kondisi literasi dan karakter dari anak-anak usia dini di sana. Pada awal pertemuan *Parenting Class*, tim PkM sebagai pembawa materi menemukan bahwa banyak dari orang tua dan wali murid tidak pernah membacakan cerita untuk anak mereka. Salah satu alasannya karena anak-anak mereka tidak memiliki ketertarikan untuk dibacakan cerita oleh mereka. Mereka lebih tertarik menggunakan *gadget* untuk bermain *games* atau menonton tayangan *YouTube*. Mereka pun kesulitan untuk dapat bercerita kepada anak-anak mereka dikarenakan kesibukan bekerja dan keterbatasan keterampilan untuk melakukannya. Orang tua dan wali murid juga memiliki kesulitan di dalam mendidik karakter anak-anak mereka. Di dalam percakapan dengan tim PkM, mereka meminta saran untuk dapat mendidik anak mereka yang sulit diatur.

Solusi Permasalahan

Di dalam Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 (Novrani, et.al, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi harus dikembangkan sejak anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada saat usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Tidak hanya itu, dalam rentang usia 0-6 tahun anak akan jauh lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi. Kemampuan literasi sangat diperlukan karena meliputi keahlian dasar dalam hal membaca, menulis, dan mengelola informasi yang nantinya sangat diperlukan di dunia kerja. Pada dasarnya pengembangan literasi anak ditentukan oleh pendidikan yang ia terima, terkhusus dalam lingkup keluarga dan sekolah. Jika anak tidak dibiasakan untuk membaca atau mendengar cerita sejak dini, maka kemungkinan besar ia akan tumbuh dengan minat baca yang rendah. Hal ini dibuktikan melalui fakta bahwa Indonesia termasuk negara yang menduduki posisi terendah dalam kemampuan literasi masyarakatnya.

Pada masa emas anak kemampuan literasi dapat meningkatkan kecakapan dalam berpikir secara logis, meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, dapat membangun ketertarikan anak terhadap minat baca, tulis dan berhitung serta mampu membangun aspek spiritual (*Buku saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun, 2021, n.d*). Anak dengan tingkat kemampuan literasi yang tinggi diharapkan nantinya dapat menciptakan masyarakat yang damai, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan. Menyadari pentingnya kemampuan literasi dan fakta menyedihkan mengenai tingkat literasi anak di Indonesia yang berujung pada kerusakan karakter generasi muda, maka sangat diperlukan penanaman kesadaran akan hal ini sejak dini.

Pengalaman literasi awal yang menyenangkan dan juga bermakna akan membuat anak memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas literasi di tahap pendidikan selanjutnya (Yulia & Eliza, 2021). Budaya literasi bisa dimulai dengan membaca buku bersama atau kegiatan mendongeng yang menarik bagi anak dan dilakukan oleh orang tua. Melihat orang tua membaca akan membuat anak juga ikut membaca (Sandjaja, 2001). Karena anak akan meniru gaya dan tingkah laku orang tua dalam melakukan aktivitas. Selain itu, lingkungan anak juga difasilitasi dengan media literasi seperti buku atau poster berisi aksara. Hal ini membuat anak menjadi familiar dengan lingkungan literasi dan juga memiliki kebiasaan untuk membaca secara tidak langsung. Oleh sebab itu, tim PkM menginisiasi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kemampuan literasi dan karakter bagi anak sejak dini.

Program PkM ini menawarkan solusi dengan memberikan *Parenting Class* atau Kelas Pembinaan Orang tua wali murid dan juga Pengelola PAUD mengenai Peningkatan Literasi dan Karakter AUD melalui bercerita dan penyediaan Pojok Baca. Kegiatan ini dilakukan kepada 2 lembaga PAUD di Gang Dolly Surabaya yang dilihat memerlukan akan pembinaan dan penyediaan Pojok Baca. Diharapkan dengan program yang dilakukan ini akan memberikan kesadaran awal dan kecintaan akan membaca kepada pendidik PAUD, orang tua murid dan murid PAUD.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan. Pada kegiatan ini, terdapat beberapa persiapan yang dilakukan khususnya dalam hal menyiapkan materi, sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pengembangan karakter pada anak. Adapun rangkaian persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan materi buku anak untuk dapat mendukung kemampuan literasi dan meningkatkan karakter anak usia dini. Sambil mempersiapkan materi buku anak tersebut, tim akan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak calon mitra untuk memastikan kebutuhan akan peningkatan ketrampilan literasi bahasa dan karakter anak di lokasi tersebut.

Pelaksanaan

Pada tahap ini direncanakan dua kegiatan sekaligus yang nantinya dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua akan pentingnya dan cara meningkatkan ketrampilan literasi bahasa dan karakter dan kegiatan untuk anak-anak. Materi yang akan disampaikan kepada orang tua adalah seputar pentingnya dan bagaimana meningkatkan kemampuan literasi dan karakter anak usia ini. Untuk kegiatan bagi anak-anaknya sendiri adalah kegiatan bercerita dan juga mewarnai gambar sesuai dengan cerita yang sudah disampaikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak dan juga meningkatkan karakter anak.

Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, akan dilakukan evaluasi untuk dapat mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan dapat menolong orang tua dan anak untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa dan karakter anak usia dini. Metode yang dilakukan untuk melakukan evaluasi ini adalah pengisian kuisioner kepada para orang tua yang hadir dalam dua kali pertemuan yang akan diadakan dengan memberikan pertanyaan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyiapkan dan Mencetak Buku Cerita Anak

Dalam rangka memberikan penunjang literasi bahasa anak yang berupa pojok baca, diperlukan sarana berupa buku cerita yang sesuai dengan umur agar dapat menarik minat baca anak-anak. Buku cerita yang disediakan merupakan buku yang dibuat sendiri mulai dari isi cerita, ilustrasi sampai pada percetakan buku. Dalam hal ini, yang berpartisipasi untuk membuat buku cerita diantaranya mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) sebagai pengarang cerita dan mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Petra Christian University (PCU) sebagai ilustrator cerita. Buku-buku yang dihasilkan merupakan buku yang sudah diseleksi baik dari segi isi cerita dan juga ilustrasi sehingga buku yang dihasilkan dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Seri buku ini adalah Seri Karakter Buah Roh yang terdiri dari 9 buku: Kasih, Sukacita, Damai sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan diri.



Gambar 1. Buku seri Karakter Buah Roh yang berisi 9 buku

Pelaksanaan

Diketahui bahwa anak-anak di lingkungan setempat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak sering datang ke lembaga PAUD untuk belajar bahkan di luar dari jam sekolah biasanya. Namun demikian, oleh tim PkM juga ditemukan fakta menyedihkan mengenai tingkat kemampuan dan minat literasi anak yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak adanya fasilitas pojok baca dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kemampuan literasi anak sejak usia dini. Pada kesempatan ini juga, tim PkM menyampaikan rencana untuk melakukan PkM di kedua PAUD tersebut. Para pengelola kedua PAUD dan juga Ketua RT Gang Dolly menerima rencana tim PkM dengan sangat antusias. Ini terlihat dari kehadiran para orang tua dan anak-anak sebagaimana tersaji pada Gambar 2, Gambar 3 dan Tabel. 1.



Gambar 2. Tim PkM melakukan diskusi dengan Pak RT Gang Dolly dan Bunda PAUD dari TK Hati Bapa



Gambar 3. Tim PkM melakukan diskusi dengan Bunda PAUD Cahaya Bunda

Tabel 1. Jumlah kehadiran murid dan orang tua PAUD di Gang Dolly Surabaya

No.	Tanggal	PAUD	Jumlah Murid	Jumlah Orang tua
1	22 Mei 2023	Cahaya Bunda	16	14
2	22 Mei 2023	Hati Bapa	18	18
3	29 Mei 2023	Cahaya Bunda	20	18
4	29 Mei 2023	Hati Bapa	14	14

Setelah melakukan persiapan yang matang untuk materi dan persiapan fasilitas yang dibutuhkan, tim PkM mulai melaksanakan kegiatan PkM dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, pada tanggal 22 Mei 2023. Tim PkM melaksanakan dengan kegiatan *Parenting Class* dan juga bercerita di PAUD Cahaya Bunda dan TK Hati Bapa. Pada kesempatan ini, para orang tua dan wali murid mendapatkan pembinaan dalam *Parenting Class* bersama dengan Ibu Yulia Setia, S.S., M.Pd., M.Sc., M.Th., dosen Prodi PGPAUD Petra Christian University. Tema yang diusung dalam pertemuan pertama ini adalah “Pentingnya Bercerita kepada Anak sejak Dini”. Pada sesi ini para orang tua diajak untuk melihat tahap dan aspek perkembangan anak mereka. Di dalam setiap aspek dan tahapannya ini terdapat kebutuhan untuk mereka dapat distimulasi dengan maksimal, salah satunya adalah dengan bercerita kepada mereka sejak dini. Selain itu, para mahasiswa dari tim PkM ini mengadakan aktivitas bernyanyi, bercerita, dan juga membuat karya seni. Mahasiswa bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak juga menikmati waktu bercerita bersama para mahasiswa.



Gambar 4. Sesi bersama anak-anak dan orang tua murid dari PAUD Cahaya Bunda



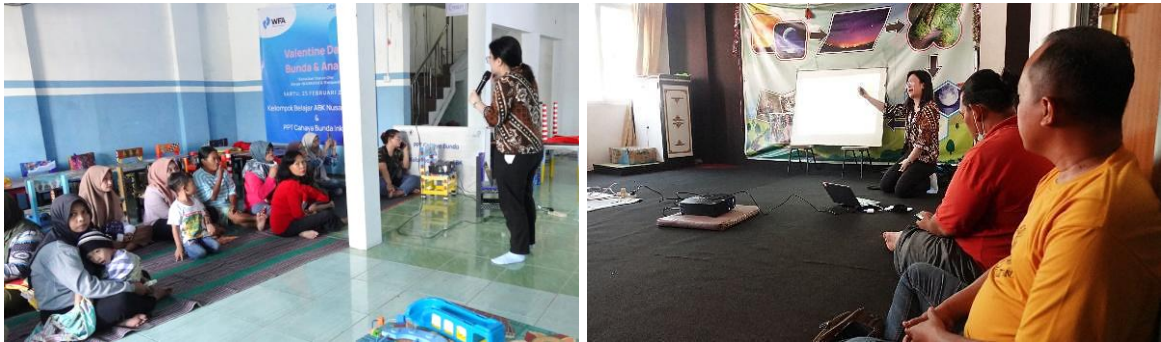
Gambar 5. Sesi bersama anak-anak dan orang tua murid dari PAUD Hati Bapa

- b. Pada pertemuan kedua, tanggal 29 Mei 2023. Tim PkM melaksanakan kembali *Parenting Class* dan juga bercerita di PAUD Cahaya Bunda dan TK Hati Bapa. Pada *Parenting Class* kali ini, Ibu Yulia Setia, S.S., M.Pd., M.Sc., M.Th. menyampaikan tema yang berjudul “Pengaruh *Gadget* terhadap Perkembangan Anak”. Materi diberikan untuk memberikan wawasan kepada orang tua bahwa *gadget* memiliki pengaruh positif dan negatif kepada anak-anak mereka. Jika orang tua memberikan akses kepada anak mereka untuk dapat menggunakan *gadget*, artinya mereka juga harus memperhatikan aturan yang jelas serta batasannya agar mereka tidak mendapatkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* tersebut. Selain itu, Pak Anang Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen Desain Komunikasi Visual (DKV) dan para mahasiswa PGPAUD dari tim PkM ini mengadakan aktivitas bercerita, menggambar dan mewarnai bersama. Mereka mewarnai gambar yang sesuai dengan cerita yang sudah disampaikan oleh para mahasiswa agar mereka ingat akan

cerita tersebut. Dalam pertemuan ini juga, tim PkM memberikan lemari buku yang nantinya dapat dipakai untuk meletakkan buku cerita anak sehingga menjadi pojok baca bagi para murid.



Gambar 6. Pak Anang dan mahasiswa PGPAUD mendampingi anak untuk mewarnai gambar



Gambar 7. Ibu Yulia Setia menyampaikan materi kepada orang tua murid

- c. Pertemuan ketiga, tanggal 10 Juni 2023. Tim PkM memberikan 4 set buku Seri Karakter buah Roh. Dalam setiap set buku tersebut terdapat 9 buku yang masing-masing berisikan 1 karakter buah Roh yang terdapat di dalam Galatia 5: 22-23; kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri. Tim PkM bersama para pengelola PAUD juga menatanya pada lemari buku yang sudah dipasang menjadi pojok baca di setiap PAUD yang ada. Pojok baca pun dilengkapi dengan karpet yang diharapkan berguna untuk anak-anak dapat duduk membaca di area tersebut.



Gambar 8. Pemberian buku Cerita Seri Karakter

Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembinaan Kepada Orang tua dan Penyediaan Pojok Baca Anak

Pada dua kali pertemuan *parenting class*, pemateri menyampaikan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan literasi dan karakter melalui bercerita kepada anak dan dampak penggunaan gadget

kepada anak. Kedua topik ini bertujuan membawa para orang tua melihat bahwa pada usia 0-6 tahun adalah usia emas, dimana anak berkembang dengan maksimal pada rentang usia tersebut. Pada usia ini, orang tua dan pendidik AUD harus menstimulasi anak untuk berkembang secara maksimal sesuai aspek perkembangannya; kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta moral dan agama. Salah satu cara yang baik adalah dengan bercerita kepada anak-anak mereka. Orang tua juga diajak melihat bahwa penggunaan *gadget* pada usia yang terlalu dini dan juga terlalu sering frekuensinya akan menghambat anak untuk dapat berkembang secara maksimal. Hal ini juga terkhusus di dalam perkembangan literasinya. Banyak para peserta *parenting class* yang menceritakan bahwa anak mereka memiliki kesulitan di dalam perkembangan literasinya. Seorang ibu juga menceritakan akan kondisi anaknya yang terlalu kecanduan dengan *gadget* sehingga tidak mau melakukan hal yang lain. Ditemukan juga akhirnya mata anak ini mengalami gangguan yang cukup parah sehingga harus dibawa ke dokter. Diskusi yang terjadi di dalam sesi *parenting class* ini membuat materi yang disampaikan semakin sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Pengembangan Karakter Melalui Bercerita

Minat baca pada anak itu sangat penting untuk dimulai sejak dini. Orang tua dan juga pendidik di lembaga PAUD perlu mengenalkan anak dengan bacaan-bacaan yang baik sejak dini. Setelah tim PkM memberikan materi akan pentingnya meningkatkan literasi bahasa dan karakter anak, tim PkM menyediakan lemari display buku anak dan juga buku-buku anak yang sesuai dengan usia mereka. Penyediaan pojok baca di kedua PAUD ini (gambar 8) memberikan kesempatan kepada anak-anak di PAUD mendapatkan akses untuk membaca buku-buku anak. Buku yang diberikan oleh tim PkM juga merupakan buku cerita anak yang dibuat untuk mengajarkan anak memiliki karakter sejak dini. Akhirnya media buku ini menjadi alat untuk anak mengembangkan literasi dan sekaligus karakternya. Pada fasilitas yang diberikan kepada kedua PAUD yang ada, anak dan orang tua murid pun diberikan akses untuk dapat meminjam buku tersebut agar dapat membacanya di rumah mereka. Melalui pembinaan orang tua dan penyediaan fasilitas membaca bagi anak ini diharapkan dapat mengembangkan karakter setiap anak di sana.

Evaluasi

Dari hasil evaluasi kegiatan PkM ini, tim PkM melihat besarnya antusiasme dari para orang tua dan murid PAUD di Gang Dolly Surabaya. Mereka menyambut para dosen dan juga mahasiswa dengan ceria. Selain dari hasil observasi langsung, tim PkM juga membagikan kuesioner kepada seluruh orang tua murid yang hadir pada pertemuan kedua sesi *parenting Class*. Hal ini dilakukan demi mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, khususnya berhubungan dengan mengembangkan literasi anak melalui membacakan buku kepada anak.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada orang tua (tabel 2), ditemukan bahwa orang tua murid yang telah mengikuti kegiatan ini menyadari pentingnya bercerita kepada anak. Mereka pun memiliki komitmen untuk dapat membacakan cerita kepada anak mereka sejak dini. Selain itu, dari hasil diskusi dalam sesi *parenting Class* ditemukan juga bahwa orang tua memiliki kesadaran bahwa bercerita kepada anak sejak dini itu penting. Beberapa orang tua murid menanyakan juga akan hal-hal praktis yang dapat mereka lakukan agar mereka dapat menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dalam *parenting Class* tersebut. Diharapkan melalui kegiatan PkM ini dapat membantu peningkatan kemampuan literasi bahasa anak-anak usia dini di Gang Dolly.

Tabel 2. Hasil kuesioner umpan balik parenting class tanggal 22 dan 29 Mei 2023

No.	Butir Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Apakah " <i>Parenting Class</i> " yang diberikan pada tanggal 22 dan 29 Mei 2023 memberikan informasi baru untuk anda?	100 %	-
2.	Apakah anda mengerti bahwa membacakan cerita untuk anak itu penting?	100 %	-
3.	Apakah anda ingin memulai bercerita kepada anak-anak?	100 %	-
4.	Apakah anda melihat bahwa penggunaan <i>gadget</i> / gawai pada anak itu perlu diperhatikan?	100 %	-
5.	Apakah anda akan memperhatikan penggunaan <i>gadget</i> / gawai pada anak anda setelah mengikuti kelas ini?	100 %	-

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 25 orang tua dari kedua PAUD di Gang Dolly Surabaya, tim mengambil kesimpulan bahwa PkM yang dilakukan ini memberikan dampak yang baik bagi orang tua yang hadir.

Para orang tua mendapatkan banyak informasi baru terkait mengembangkan literasi anak dan juga pendampingan penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Ada beberapa orang tua yang melakukan konsultasi setelah sesi *Parenting Class* diadakan. Mereka menanyakan lebih lanjut berdasarkan kasus yang mereka miliki mengenai anak mereka. Hal ini menunjukkan antusiasme dari para orang tua yang peserta kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan PkM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para orang tua murid dan murid PAUD di Gang Dolly. Di dalam kegiatan bercerita kepada anak-anak bersama oleh mahasiswa maupun *parenting class* bersama dengan orang tua murid, keduanya menunjukkan antusiasme yang baik dari semua pesertanya. Murid-murid senang dan mereka terlibat aktif di dalam kegiatan mendongeng oleh para mahasiswa. Para orang tua pun mendapatkan manfaat dari setiap sesi yang sampaikan. Selain itu, kedua lembaga PAUD juga dilengkapi dengan Pojok Baca buku anak untuk dapat meningkatkan minat dan kesempatan murid, orang tua, serta pendidik untuk membaca buku. Selain itu, diharapkan dari peningkatan kemampuan literasi anak dapat menolong mereka membaca literatur anak yang dapat mengembangkan karakter mereka sejak dini.

Melalui kegiatan PkM ini juga ditemukan bahwa kondisi minat dan kesempatan membaca anak dan orang tua di area Gang Dolly masih kurang. Kegiatan-kegiatan PkM semacam ini perlu terus diadakan secara berkala dan juga memberikan kegiatan praktis kepada pendidik PAUD dan orang tua murid untuk dapat membacakan cerita kepada anak. Selain itu tema-tema mengenai pembinaan karakter anak juga sangat diperlukan untuk kegiatan PkM di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Petra Christian University (PCU) yang sudah memperkenalkan dengan pihak pengelola PAUD dan ketua RT yang ada di Gang Dolly Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga didanai oleh hibah internal dari LPPM. Tim PkM juga berterima kasih kepada Bapak Suluh sebagai ketua RT 05 RW 06 Gang Dolly, Surabaya. Beliau yang sudah membuka kesempatan hal ini dapat dilaksanakan dengan baik hingga selesainya. Selain itu, tim PkM juga berterima kasih kepada kedua pengelola PAUD, yaitu Ibu Nelly Betteng sebagai pengelola TK Hati Bapa dan Ibu Soekarmiati sebagai pengelola PAUD Cahaya Bunda. Pada akhirnya tim PkM juga berterima kasih untuk setiap pihak yang sudah mendukung di dalam kegiatan ini, terkhusus di Prodi PGPAUD PCU.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, 2016. (n.d.). Retrieved October 12, 2022, from <https://repositori.kemdikbud.go.id/419/1/Buku%20Saku%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20Ditjen%20Dikdasmen%20Kemendikbud.pdf>
- Dachi, M. A. (2022, October 19). *Indonesia Kejar Ketertinggalan Literasi Sains dengan Kolaborasi*. Retrieved from <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/530788/indonesia-kejar-ketertinggalan-literasi-sains-dengan-kolaborasi>
- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Direktorat Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2020). *Literasi adalah kompetensi abad XXI*. Retrieved from <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Literasi-Adalah-Kompetensi-AbadXXI#:~:text=PG%20Dikdas%20%E2%80%93%20Literasi%20dasar%20yang,bermuara%20pada%20pembelajaran%20sepanjang%20hayat>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia*, 4(1).
- Manumoyoso, A. H. (2023, Januari 2023). *Minat baca masyarakat Surabaya harus ditingkatkan*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/17/minat-baca-warga-surabaya-perlu-ditingkatkan>

- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1).
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak; tantangan baru orang tua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000.
- Novrani, A., Catuwulandari, D., Purwestri., Anninsa, E., & Faridah, I. (2021). *Buku saku pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun, 2021*. Retrieved from https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Patrama, M. Y. P., & Nugroho, R. (2021). Dampak negatif penggunaan gawai pada anak dalam pembelajaran daring di KB Al Falah Darussalam Tropodo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah: J+PLUS UNESA*, 10(2), 328-336.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Widya Kumara*, 1(2).
- Puspitasari, Dani., Lim, B.V., Evelina, R., & Setia, Y. (2023) The emergent literacy activities through the storytelling method with flashcard media for early childhood education. *Journal of Digital Learning and Education*, 3(1), 32-39.
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di Indonesia. *Dikdas Bantara*, 1(1).
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Golden Age*, 5(1).
- Zati, V.D.A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.